



INTISARI SAINS MEDIS

Published by Intisari Sains Medis

## Karakteristik penderita psoriasis di poliklinik rawat jalan dermatologi dan venerologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Januari 2016 – Desember 2020



CrossMark

Lisa Alverina<sup>1\*</sup>, Dediando Hidajat<sup>2</sup>, I Wayan Hendrawan<sup>2</sup>,  
I Gusti Agung Ayu Ratna Medikawati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Apprentice, Department of Dermatology and Venereology, West Nusa Tenggara General Hospital.

<sup>2</sup>Department of Dermatology and Venereology, Faculty of Medicine, Universitas Mataram, West Nusa Tenggara General Hospital.

\*Korespondensi:

Lisa Alverina; Department of Dermatology and Venereology, West Nusa Tenggara General Hospital;  
[lisa.alverina12@gmail.com](mailto:lisa.alverina12@gmail.com)

Diterima: 23-08-2021  
Disetujui: 02-12-2021  
Diterbitkan: 19-12-2021

### ABSTRACT

**Introduction:** Psoriasis is an immunologically mediated chronic disease characterized by skin inflammation and epidermal hyperplasia. The incidence in the total population in the United States is 63.8 per 100,000 person-years. The incidence increases with age and peaks among individuals aged 70 to 79 years at a rate of 92.3 per 100,000 person-years. This research aims to determine the characteristics of psoriasis sufferers in the Dermatology and Venereology Outpatient Polyclinic of the Regional General Hospital of West Nusa Tenggara Province for the period January 2016 - December 2020

**Method:** The research design used was a descriptive retrospective by taking secondary data from medical records in new psoriasis patients for the period January 2016 – December 2020 who came for treatment.

**Result:** The total number of patient visits at the Dermatology and Venereology Outpatient Polyclinic of the Regional General Hospital of West Nusa Tenggara Province for the January 2016 – December 2020 period was 8,524 people. The study found 140 new patients (92.7%), which were dominated by women (52.1%).

The incidence of psoriasis in 2016-2020 was 16.42%. The highest age group was found at the age of 41-50 years as many as 33 people (23.6%), the most visits in 2018 were 37 people (26.4%), the predominant diagnosis was psoriasis vulgaris as many as 105 people (75%) with the site of the lesion in the trunk as many as 93 people (66.4%). Therapy was dominated by topical therapy as many as 131 people (93.6%) and systemic therapy as many as 108 people (77.1%). Systemic therapy with methotrexate injection was 78 people (72.2%), and the topical combination of steroids and salicylic acid were 79 people (60.3%) were the most frequently used.

**Conclusion:** Psoriasis sufferers in the Dermatology and Venereology Outpatient Polyclinic of the Regional General Hospital of West Nusa Tenggara Province have a tendency to increase every year. The therapy given is topical therapy with the most administration in the form of a combination of topical corticosteroids and salicylic acid, and the most systemic therapy is methotrexate injection.

**Keywords:** incidence, west nusa tenggara, psoriasis

**Cite This Article:** Alverina, L., Hidajat, D., Hemdrawan, I.W., Medikawati, I.G.A.A.R. 2021. Karakteristik penderita psoriasis di poliklinik rawat jalan dermatologi dan venerologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Januari 2016 – Desember 2020. *Intisari Sains Medis* 12(3): 880-885. DOI: 10.15562/ism.v12i3.1118

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Psoriasis merupakan penyakit inflamasi kronik yang diperantarai secara imunologis serta ditandai dengan adanya inflamasi kulit dan hiperplasia epidermal. Insidensi dalam populasi keseluruhan di Amerika Serikat adalah 63,8 per 100.000 orang-tahun. Insiden meningkat dengan usia dan memuncak di antara individu berusia 70 sampai

79 tahun dengan angka 92,3 per 100.000 orang-tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penderita psoriasis di Poliklinik Rawat Jalan Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Januari 2016 – Desember 2020

**Metode:** Desain penelitian yang digunakan adalah

retrospektif deskriptif dengan cara mengambil data sekunder dari rekam medis pada pasien psoriasis baru periode Januari 2016 – Desember 2020 yang datang berobat.

**Hasil:** Total kunjungan pasien di poliklinik rawat jalan Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2016 – Desember 2020 adalah sebanyak 8.524 orang. Pada penelitian didapatkan 140 pasien baru (92,7%) yang didominasi oleh perempuan (52,1%). Angka insidensi psoriasis pada tahun 2016-2020 didapatkan sebesar 16,42%. Kelompok usia terbanyak didapatkan pada usia 41-50 tahun sebanyak 33 orang (23,6%), kunjungan terbanyak pada tahun 2018 sebanyak 37 orang (26,4%), diagnosis yang mendominasi adalah psoriasis vulgaris sebanyak 105 orang (75%) dengan lokasi lesi badan sebanyak 93 orang (66,4%). Terapi

didominasi oleh terapi topikal sebanyak 131 orang (93,6%) dan terapi sistemik sebanyak 108 orang (77,1%). Pemberian terapi sistemik methotrexate injeksi sebanyak 78 orang (72,2%) serta pada topikal kombinasi dari steroid dan asam salisilat sebanyak 79 orang (60,3%) merupakan yang paling sering digunakan.

**Simpulan:** Penderita psoriasis di Poliklinik Rawat Jalan Dermatologi dan Venereologi RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Terapi yang diberikan yaitu terapi topikal dengan pemberian terbanyak berupa kombinasi topikal kortikosteroid dan asam salisilat serta pemberian terapi sistemik terbanyak berupa injeksi metotreksat. Data ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait psoriasis di Nusa Tenggara Barat.

**Kata Kunci:** insidensi, nusa tenggara barat, psoriasis.

**Sitasi Artikel ini:** SALverina, L., Hidajat, D., Hemdrawan, I.W., Medikawati, I.G.A.A.R. 2021. Karakteristik penderita psoriasis di poliklinik rawat jalan dermatologi dan venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat periode Januari 2016 – Desember 2020. *Intisari Sains Medis* 12(3): 880-885. DOI: [10.15562/ism.v12i3.1118](https://doi.org/10.15562/ism.v12i3.1118)

## PENDAHULUAN

Psoriasis merupakan penyakit inflamasi kronik yang diperantarai secara imunologis serta ditandai dengan adanya inflamasi kulit dan hiperplasia epidermal. Penyakit tersebut memiliki interaksi dengan beberapa faktor risiko genetik dan juga lingkungan.<sup>1-3</sup> Tingkat keparahannya dari hanya beberapa plak merah berskuama sampai dengan yang tersebar hingga keseluruhan permukaan tubuh dan dapat bertambah buruk seiring bertambahnya usia. Psoriasis menyebabkan gangguan psikososial yang cukup besar dan memiliki dampak besar pada kualitas hidup pasien.<sup>4</sup> Selain lesi kulit, psoriasis dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk seperti lesi pada kuku serta radang sendi (arthritis psoriatik). Pasien yang menderita psoriasis memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena penyakit kardiovaskular dan penyakit tidak menular lainnya.<sup>5</sup>

Menurut penelitian Burshtein J, dkk. insidensi dalam populasi keseluruhan di Amerika Serikat adalah 63,8 per 100.000 orang-tahun. Insiden meningkat dengan usia dan memuncak di antara individu berusia 70 sampai 79 tahun dengan angka

92,3 per 100.000 orang-tahun.<sup>6</sup> Di Inggris, jumlah insidensi dilaporkan sebanyak 140 per 100.000 orang-tahun. Pada orang dewasa, insiden psoriasis bervariasi dari 30,3 per 100.000 orang-tahun di Taiwan, hingga 321,0 per 100.000 orang-tahun di Italia. Prevalensi psoriasis di Asia Timur sebesar 0,14%.<sup>4,7</sup>

Di Indonesia belum ada data yang meneliti mengenai insidensi psoriasis secara keseluruhan. Insiden kasus psoriasis di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Sanglah periode Januari 2012 - Desember 2014 adalah 70 kasus.<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nada Safiyah didapatkan insidensi psoriasis di RSUP Dr. Moh Hoesin Palembang sebanyak 2,69%.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa insidensi di dunia cukup tinggi. Psoriasis merupakan penyakit kronis yang berlangsung seumur hidup dan memiliki dampak pada kualitas hidup dari penderita psoriasis serta memiliki risiko lebih tinggi untuk terkena penyakit kardiovaskular dan penyakit tidak menular lainnya. Kurangnya data mengenai insidensi dari psoriasis di Indonesia khususnya di kota Mataram, Nusa Tenggara Barat menjadi alasan untuk dilakukan penelitian agar

dapat mengetahui karakteristik penderita psoriasis di Poliklinik Rawat Jalan Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan desain penelitian *cross-sectional* yaitu dengan cara mengambil data sekunder dari rekam medis pada pasien psoriasis periode Januari 2016 – Desember 2020 yang datang berobat ke Poliklinik Rawat Jalan Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Diagnosis ditegakkan oleh dokter spesialis kulit dan kelamin yang bertugas berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik, serta pemeriksaan penunjang. Data yang didapatkan dibagi menjadi kelompok pasien psoriasis baru dan lama. Untuk melihat insidensi data yang digunakan adalah kelompok pasien baru psoriasis. Karakteristik dari penderita psoriasis dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, lokasi lesi, jenis psoriasis, tahun kunjungan pertama, dan jenis terapi (topikal dan sistemik).

Hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari SMF Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Provinsi NTB pada tanggal 1 Juli 2021.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik penderita psoriasis di poliklinik rawat jalan Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2016 – Desember 2020, terdapat total kunjungan 151 penderita psoriasis yang terdiri dari 140 pasien baru (92,7%) dan 11 pasien lama (7,3%). Total kunjungan pasien di poliklinik rawat jalan Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Periode Januari 2016 – Desember 2020 adalah sebanyak 8.524 orang. Angka insidensi pada tahun 2016-2020 didapatkan sebesar 16,42%.

Dari 140 pasien baru, didapatkan pasien laki-laki sebanyak 67 orang (47,9%) dan pasien perempuan sebanyak 73 orang (52,1%). Status pernikahan didapatkan 115 orang (82,1%) telah menikah dan sebanyak 25 orang (17,9%) belum menikah. Usia dikelompokkan berdasarkan rentang usia, yaitu didapatkan terbanyak terjadi pada usia 41-50 tahun sebanyak 33 orang (23,6%) (**Tabel 1**).

Dari 140 pasien baru yang terdiagnosis psoriasis, dikelompokkan berdasarkan kunjungan pertama yang dilakukan pada tahun 2016 hingga 2020. Selama periode tersebut didapatkan jumlah kunjungan berdasarkan urutan terbanyak terjadi pada tahun 2018 sebanyak 37 orang (26,4%), 2019 sebanyak 33 orang (23,6%), 2017 sebanyak 26 orang (18,6%) dan 2016 sebanyak 22 orang (15,7%) dan tahun 2020 sebanyak 22 orang (15,7%) (**Tabel 2**).

Karakteristik berdasarkan lokasi lesi pada pasien baru dibagi menjadi generalisata, kepala, ekstremitas atas, badan, ekstremitas bawah, intertrigenosa, genital dan kuku. Pada lokasi lesi didapatkan terbanyak pada badan sebanyak 93 orang (66,4%) (**Tabel 3**).

Berdasarkan terapi yang diberikan pada pasien baru psoriasis dibagi

**Tabel 1. Karakteristik Demografi Penderita Psoriasis di RSUD Provinsi NTB**

Variabel	Proporsi N(%)
<b>Pasien psoriasis (n=151)</b>	
Baru	140 (92,7%)
Lama	11 (7,3%)
<b>Jenis Kelamin (n=140)</b>	
Laki-laki	67 (47,9%)
Perempuan	73 (52,1%)
<b>Status Pernikahan (n=140)</b>	
Menikah	115 (82,1%)
Belum menikah	25 (17,9%)
<b>Usia (n=140)</b>	
<10 tahun	2 (1,4%)
11-20 tahun	15 (10,7%)
21-30 tahun	20 (14,3%)
31-40 tahun	26 (18,6%)
41-50 tahun	33 (23,6%)
51-60 tahun	28 (20%)
>60 tahun	16 (11,4%)

**Tabel 2. Karakteristik Kunjungan Pertama Penderita Psoriasis Baru di RSUD Provinsi NTB**

Variabel	Proporsi N (%)
<b>Kunjungan Pertama (n=140)</b>	
2016	22(15,7%)
2017	26(18,6%)
2018	37 (26,4%)
2019	33 (23,6%)
2020	22 (15,7%)

**Tabel 3. Karakteristik Lokasi Lesi dan Jenis Psoriasis Penderita Psoriasis Baru di RSUD Provinsi NTB**

Variabel	Proporsi N (%)
<b>Lokasi lesi (n=140)</b>	
Generalisata	39 (27,9%)
Kepala	75 (53,5%)
Ekstremitas Atas	66 (47,2%)
Badan	93 (66,4%)
Ekstremitas Bawah	66 (47,2%)
Intertrigenosa	10 (7,1%)
Genital	9 (6,5%)
Kuku	3 (2,1%)
<b>Jenis Psoriasis (n=140)</b>	
Psoriasis Vulgaris	105 (75%)
Psoriasis Gutata	17 (12,1%)
Psoriasis Inversa	1 (0,7%)
Psoriasis Scalp	10 (7,1%)
Eritroderma	7 (5%)

menjadi terapi sistemik dan topikal. Data yang didapatkan yaitu terapi sistemik sebanyak 108 orang (77,1%) dan topikal sebanyak 131 orang (93,6%). Dari terapi sistemik, dikelompokkan berdasarkan terapi yang didapat, yaitu metotrexate injeksi sebanyak 78 orang (72,2%), metilprednisolone sebanyak 19 orang (17,6%), kombinasi dari metotrexate injeksi dan metilprednisolone sebanyak 11 orang (10,2%) dan antihistamin sebanyak 108 orang (100%). Pada terapi topikal dikelompokkan berdasarkan terapi yang didapat, steroid sebanyak 49 orang (37,4%), asam salisilat sebanyak 2 orang (1,5%), kombinasi dari steroid dan asam salisilat sebanyak 79 orang (60,3%) dan pelembab sebanyak 24 orang (18,3%) (Tabel 4).

## PEMBAHASAN

Pada tahun 2016-2020 terdapat pasien baru yang terdiagnosis dengan psoriasis sebanyak 140 orang (92,7%). Terjadi peningkatan jumlah kasus dari tahun 2016-2018 secara berurutan sebesar 2,9% pada rentang tahun 2016-2017 dan sebesar 7,8% pada rentang tahun 2017-2018. Pada tahun 2018 hingga 2020 didapatkan penurunan jumlah kasus secara berurutan sebesar 2,8% pada tahun 2018-2019 dan sebesar 7,9% dari tahun 2019-2020. Dari penelitian yang dilakukan di Eropa, dilaporkan insiden 120-130/100.000

orang/tahun di Belanda dan 140/100.000 orang/tahun di Inggris.<sup>4</sup>

Kejadian pada psoriasis setara baik pada laki-laki maupun perempuan.<sup>5</sup> Beberapa penelitian menunjukkan insiden yang lebih tinggi pada perempuan dibandingkan pada laki-laki, namun beberapa studi yang menyatakan hal sebaliknya.<sup>4</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Segar dkk. di RSUP Sanglah pada tahun 2017-2018, didapatkan jumlah pasien laki-laki (63,4%) lebih banyak dibandingkan perempuan (36,6%).<sup>10,11</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggelina dkk. didapatkan penderita psoriasis lebih banyak pada perempuan sebesar 52,9% dibandingkan daripada laki-laki sebesar 46%.<sup>12</sup> Terdapat adanya kesamaan serta perbedaan antara dua penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, penderita psoriasis didapatkan lebih banyak terjadi pada perempuan yaitu sebanyak 73 orang (52,1%) dan pada laki-laki sebanyak 67 orang (47,9%). Hal tersebut diduga memiliki beberapa faktor seperti perempuan yang lebih peduli terhadap tampilan kosmetik dibandingkan laki-laki, faktor psikis, serta dari lingkungan.

Terdapat dua tipe psoriasis yang dibagi berdasarkan kejadian terjadinya, antara lain adalah tipe 1 yang merupakan onset awal dan terjadi pada usia kurang dari 40 tahun dan tipe 2 yang muncul pada usia lebih dari 40 tahun.<sup>2,4</sup> Insidensi dari

psoriasis meningkat seiring bertambahnya usia. Menurut studi yang dilakukan oleh Parisi, S dkk. menunjukkan bahwa insiden dari psoriasis meningkat pada rentang usia 30-39 tahun, usia 50-59 tahun, atau 60-69 tahun.<sup>4,9</sup> Pada penelitian lain yang dilakukan di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. DR. R. D. Kandou periode Januari-Desember 2012 didapatkan kelompok usia terbanyak pada usia 45-64 tahun sebanyak 58,33%.<sup>12</sup> Terdapat kesesuaian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana penderita psoriasis didapatkan hasil tertinggi pada rentang usia 41-50 tahun sebanyak 33 orang (23,6%), diikuti oleh rentang usia 51-60 tahun sebanyak 28 orang (20%), dan 26 orang (18,6%) pada rentang usia 31-40 tahun.

Sekitar 90% dari kasus psoriasis merupakan psoriasis tipe plak atau yang dikenal sebagai psoriasis vulgaris. Lokasi predileksinya tersering yaitu pada batang tubuh, bagian ekstensor dari ekstermitas; lutut dan siku menjadi lokasi tersering timbulnya lesi serta bagian kulit kepala dan area dibelakang telinga.<sup>1,2,5</sup> Penelitian yang dilakukan di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode Agustus 2008-Juni 2012 didapatkan lokasi lesi tersering adalah pada badan dan *scalp* dengan masing-masing sebesar 37,8%.<sup>13</sup> Pada penelitian Agustina dkk., didapatkan 77,3% pasien terdiagnosis psoriasis vulgaris.<sup>14</sup> Penelitian lain yang dilakukan oleh Budianti dkk. yang dilakukan di Poliklinik Divisi Alergi Imunologi, Departemen Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin (IKKK) Rumah Sakit Umum Pusat Nasional Dr. Cipto Mangunkusumo (RSCM) periode Oktober 2017 - September 2018 didapatkan tipe psoriasis terbanyak yaitu psoriasis vulgaris sebesar 73%, eritroderma sebesar 9%, dan psoriasis gutata sebesar 9%.<sup>15</sup> Terdapat kesesuaian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana jenis penderita psoriasis terbanyak merupakan psoriasis vulgaris sebanyak 105 orang (75%). Predileksi lesi dari penelitian ini didapatkan terbanyak pada badan sebanyak 93 orang (66,4%) dan pada lokasi lain seperti halnya kepala sebanyak 75 orang (53,5%) serta ekstremitas atas dan bawah yang sama masing-masing

**Tabel 4.** Karakteristik Terapi dan Jenis Terapi pada Penderita Psoriasis Baru di RSUD Provinsi NTB

Variabel	Proporsi N (%)
<b>Terapi (n=140)</b>	
Sistemik	108 (77,1 %)
Topikal	131 (93,6%)
<b>Jenis Terapi</b>	
<b>Sistemik (n=108)</b>	
MTX Injeksi	78 (72,2,%)
Metilprednisolone	19 (17,6,%)
MTX Injeksi + Metilprednisolone	11 (10,2%)
Antihistamin	108 (100%)
<b>Topikal (n=131)</b>	
Steroid	49 (37,4%)
Asam Salisilat	2 (1,5%)
Steroid + Asam Salisilat	79 (60,3%)
Pelembab	24 (18,3%)

sebanyak 66 orang (47,2%).

Pengobatan psoriasis merupakan hal yang menantang karena psoriasis merupakan penyakit kronik yang sering kambuh dan memerlukan terapi jangka panjang. Pemilihan terapi pada psoriasis ditentukan oleh tingkat keparahan dari penyakit psoriasis, penyakit penyerta, serta akses ke fasilitas kesehatan. Tujuan dari tatalaksana pada psoriasis bukanlah menyembuhkan, melainkan lebih berfokus pada remisi dari lesi kulit serta gejala yang dialami untuk meringankan beban psikososial. Terdapat tiga bentuk terapi secara keseluruhan pada psoriasis antara lain adalah terapi topikal, terapi sistemik, serta fototerapi. Psoriasis derajat ringan biasa diberikan terapi topikal, sedangkan pada psoriasis sedang-berat membutuhkan terapi sistemik.<sup>5</sup>

Kortikosteroid topikal diberikan pada pasien dengan psoriasis ringan. Penggunaan asam salisilat sebagai agen keratolitik dapat dikombinasi dengan steroid pada plak dengan skuama yang tebal serta dapat membuat penetrasi obat yang lebih optimal. Pada penggunaan jangka panjang dikhawatirkan memiliki efek samping berupa takifilaksis dan supresi pada axis hipotalamus-pituitari-adrenal.<sup>10</sup> Terapi topikal kombinasi dapat diberikan pada saat hasil dari penggunaan monoterapi yang tidak tercapai. Penggunaan terapi topikal dapat diberikan secara intermiten terutama pada kortikosteroid *superpotent* untuk mengurangi risiko efek samping yang dapat terjadi. Pemberian pelembab juga dapat membantu menormalkan hiperproliferasi, diferensiasi, serta apoptosis. Pelembab dapat memperbaiki fungsi dari *barrier* kulit yang dapat mencegah terjadinya kulit kering, mengurangi terjadinya skuama, mengurangi rasa gatal, dan membantu penetrasi dari agen topikal lain. Pemberian pelembab hanya sebagai terapi *adjuvant* dan tidak dapat diberikan sebagai monoterapi.<sup>16</sup>

Terapi sistemik yaitu methotrexate (MTX), merupakan analog asam folat yang menghambat sintesis DNA dengan cara memblokir biosintesis dari *thymidine* dan purin. Dosis yang direkomendasikan adalah 7,5-10 mg/minggu dan dapat ditingkatkan hingga maksimal 25 mg/minggu.<sup>1</sup> Awalnya

dapat diberikan dosis percobaan sebesar 2,5 mg dan kemudian dosis ditingkatkan hingga mencapai dosis terapi.<sup>2</sup> Beberapa efek samping yang sering dirasakan pasien adalah mual, leukopenia, serta peningkatan liver transaminase. MTX masih tetap menjadi terapi lini pertama pada penderita psoriasis walaupun efek samping berupa teratogenitas dapat terjadi. Dengan pemantauan pada fungsi hati dan pemeriksaan darah lengkap yang dilakukan secara rutin, penggunaan jangka panjang tampak aman.<sup>1,2</sup>

Pada pasien psoriasis di Poliklinik Rawat Jalan Dermatologi dan Venereologi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat didapatkan 108 orang (77,1%) mendapatkan terapi sistemik dan terapi topikal sebanyak 131 orang (93,6%). Penelitian yang dilakukan di RSCM didapatkan sebanyak 62% penderita psoriasis mendapatkan terapi sistemik dan 22% mendapatkan terapi topikal. Terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya terkait dengan pemberian terapi pada penderita psoriasis dapat disebabkan oleh derajat keparahan dari lesi, pertimbangan sediaan yang tersedia di fasilitas kesehatan serta kepatuhan dari pasien berobat. Dari data pemberian terapi sistemik didapatkan sebesar 72,2% pasien diberikan metotreksat injeksi dan data dari terapi topikal paling banyak diberikan adalah kombinasi steroid dan asam salisilat sebanyak 79 orang (60,3%). Hal ini sesuai dengan penelitian Pratiwi dkk. dimana penggunaan terapi sistemik terbanyak adalah metotresat sebanyak 55,6%.<sup>17</sup>

## SIMPULAN

Penderita psoriasis di Poliklinik Rawat Jalan Dermatologi dan Venereologi RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki kecenderungan meningkat setiap tahunnya. Selama 5 tahun, terdapat 140 pasien baru psoriasis yang didominasi oleh perempuan, dengan kelompok usia terbanyak pada usia 41-50 tahun. Jenis yang mendominasi adalah psoriasis vulgaris dan lokasi lesi tersering yaitu di badan. Terapi yang diberikan yaitu terapi topikal dengan pemberian terbanyak berupa kombinasi topikal kortikosteroid dan asam salisilat serta pemberian terapi sistemik terbanyak berupa injeksi

metotreksat. Data ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya terkait psoriasis di Nusa Tenggara Barat.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan terkait publikasi dari artikel ini.

## PENDANAAN

Penelitian ini tidak mendapat dana hibah dari pemerintah ataupun lembaga swasta lainnya.

## KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi terhadap penelitian ini baik dari perencanaan hingga interpretasi dan penyusunan naskah publikasi.

## ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari SMF Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin Rumah Sakit Umum Provinsi NTB tertanggal 1 Juli 2021 (No.1/EC/1/VII/2021).

## DAFTAR PUSTAKA

- Rendon A, Schäkel K. Psoriasis Pathogenesis and Treatment. *Int J Mol Sci.* 2019;20(6):1475. Published 2019 Mar 23. doi:10.3390/ijms20061475.
- Kang S, Amagai M, L. Bruckner A, H. LNK A, J. Margolis D, J. McMical A, et al. *Fitzpatrick's Dermatology* 2019, McGraw-Hill Education. 2019th ed. United States: Mc Graw Hill Education; 2019.
- Dand N, Mahil SK, Capon F, Smith CH, Simpson MA, Barker JN. *Psoriasis and Genetics.* *Acta Derm Venereol.* 2020;100(3):adv00030. Published 2020 Jan 30. doi:10.2340/00015555-3384.
- Parisi R, Symmons DP, Griffiths CE, Ashcroft DM; Identification and Management of Psoriasis and Associated Comorbidity (IMPACT) project team. Global epidemiology of psoriasis: a systematic review of incidence and prevalence. *J Invest Dermatol.* 2013;133(2):377-385. doi:10.1038/jid.2012.339.
- World Health Organization. *Glob Rep Psoriasis* [Internet]. 2016;978(70):1-26. Available from: [http://www.who.int/about/licensing/copyright\\_form/index.html%0Ahttp://www.who.int/about/licensing](http://www.who.int/about/licensing/copyright_form/index.html%0Ahttp://www.who.int/about/licensing).
- Burshtein J, Strunk A, Garg A. Incidence of psoriasis among adults in the United States: A sex- and age-adjusted population analysis. *J Am Acad Dermatol.* 2021;84(4):1023-1029. doi:10.1016/j.jaad.2020.11.039.

7. Parisi R, Iskandar IYK, Kontopantelis E, et al. National, regional, and worldwide epidemiology of psoriasis: systematic analysis and modelling study. *BMJ*. 2020;369:m1590. Published 2020 May 28. doi:[10.1136/bmj.m1590](https://doi.org/10.1136/bmj.m1590).
8. Novita Dewi DAP, Indira Agung Elis IGA. Insiden dan profil psoriasis di poliklinik kulit dan kelamin Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar periode Januari 2012 sampai Desember 2014. *E-Jurnal Med*. 2018;7(9):1–7.
9. Nada S. Insidensi Psoriasis Vulgaris di Poliklinik Dermatologi dan Venerologi RSUP DR. Mohammad Hoesin Palembang. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya. SUIR. 2019.
10. Kim WB, Jerome D, Yeung J. Diagnosis and management of psoriasis. *Can Fam Physician*. 2017;63(4):278-285.
11. Segar, D., Karmila, I.G.A.A.D., Praharsini, I.G.A.A., Indira, I.G.A.A.E. Prevalence and clinical manifestations of patients with psoriasis in RSUP Sanglah from 2017 to 2018. *Intisari Sains Medis* 10(3). 2019;840-844. DOI: [10.15562/ism.v10i3.497](https://doi.org/10.15562/ism.v10i3.497)
12. Moningka A, Kandou RT, Niode NJ. Profil Psoriasis Di Poliklinik Kulit Dan Kelamin Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari-Desember 2012. *e-CliniC*. 2015;3(2):2–6. DOI: <https://doi.org/10.35790/ecl.v3i2.8384>
13. Amelia V.U A, Thaha A, Devi M. Angka Kejadian Psoriasis Vulgaris di Poliklinik Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang Periode Agustus 2008–Juni 2012. *Maj Kedokt Sriwij*. 2014;46(4):253–8. doi: <https://doi.org/10.36706/mks.v46i4.2714>.
14. Agustina M, Hidayati AN, Hasanatuludhhiyah N. Side Effects of Methotrexate for Psoriasis Therapy. *Berk Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin*. 2020;32(2):98. doi: [10.20473/bikk.v32.2.2020.98-102](https://doi.org/10.20473/bikk.v32.2.2020.98-102).
15. Budianti WK. Kesesuaian Tata Laksana Psoriasis Dengan Panduan Praktik the Conformity of Psoriasis Management According To Practical Clinical Guidelines in Dr . Cipto Mangunkusumo National Central General Hospital. *Mdvi*. 2019;46(4):172–7.
16. Torsekar R, Gautam MM. Topical Therapies in Psoriasis. *Indian Dermatol Online J*. 2017;8(4):235-245. doi:[10.4103/2229-5178.209622](https://doi.org/10.4103/2229-5178.209622).
17. Damayanti KDP. Profil Psoriasis Vulgaris di RSUD Dr. Soetomo Surabaya : Studi Retrospektif (Psoriasis Vulgaris: A Retrospective Study). *Berk Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Period Dermatology Venereol*. 2018;30(3):248–54. doi: [10.20473/bikk.V30.3.2018.248-254](https://doi.org/10.20473/bikk.V30.3.2018.248-254).



This work is licensed under a Creative Commons Attribution